

PENGARUH KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERADAP PRODUKTIVITAS KERJA PT. YAMBALA INDONESIA

1stJodi Wahyudi, 2nd Ruland Willy Jack Sumampouw, SE.M.Si

Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)

Jakarta, Indonesia

Jodiwahyudi085@gmail.com; Penulis.kedua@stei.ac.id

Abstract - This study aims to determine the effect of work safety, occupational health and work environment on work productivity of PT. Yambala Indonesia. Work productivity as the dependent variable, while occupational safety, occupational health and work environment are independent variables. This study uses a quantitative type, which is analyzed with a survey approach, namely data collection and respondent assessment using a questionnaire and using SPSS 24 software. The population of this study were all employees of PT. Yambala Indonesia, including sub-contracted employees who are outside the island of Java. The sample of this study is based on convenience sampling method, with a sample of 58 respondents. In this study using primary data. The data collection technique used a questionnaire. Hypothesis testing using the coefficient of determination, t test and f test. The research results prove that work safety has no effect on the work productivity of PT. Yambala Indonesia. Meanwhile, work health and work environment have an influence on the work productivity of PT. Yambala Indonesia.

Keywords: Work Safety, Work Health, Work Environment, Work Productivity.

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia. Produktivitas kerja sebagai variabel terikat, sedangkan keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja merupakan variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yang dianalisis dengan pendekatan survey yaitu pengumpulan data dan penilaian responden dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan software SPSS 24. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Yambala Indonesia termasuk karyawan sub kontrak yang berada diluar pulau jawa. Sampel penelitian ini berdasarkan metode convenience sampling, dengan sampel sebanyak 58 responden. Pada penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji f.

Hasil penelitian membuktikan bahwa keselamatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia. Sedangkan kesehatan kerja dan lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Produktivitas Kerja.

I. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) atau karyawan merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia berperan sebagai pelaksana dalam pengelolaan atau aktivitas produksi sebuah perusahaan. Walaupun saat ini banyak perusahaan atau organisasi menggunakan alat atau teknologi yang modern semua itu tidak akan bisa terlepas dari keberadaan manusia. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab setiap perusahaan memberikan perhatian khusus terhadap para pekerja atau karyawan.

PT. Yambala Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi baja yang meliputi pembuatan jembatan rangka baja dan juga struktur gedung. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja. Karena dalam bekerja karyawan memiliki resiko yang sangat tinggi karena menggunakan alat kerja yang berbahaya dan material yang berat yang dapat membahayakan fisik. Keselamatan kerja yang kurang baik dapat menyebabkan karyawan bekerja dengan rasa tidak nyaman dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja akibat kurangnya keadaan aman dalam bekerja, keadaan aman dalam bekerja yaitu perusahaan memberikan peraturan tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri di area workshop. Kesehatan karyawan yang kurang baik akan menyebabkan tingkat absensi yang tinggi sehingga membuat produktivitas menurun karena kurangnya para pekerja.

Selain adanya faktor keselamatan dan kesehatan kerja adalah lingkungan kerja, lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi. Lingkungan kerja yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pekerjanya membuat para pekerja dapat meningkatkan produktivitasnya, seperti sistem penerangan di lingkungan workshop yang cukup membuat karyawan semangat untuk bekerja dan tidak hilang konsentrasi. Sebaliknya, apabila lingkungan kerja yang tidak memadai membuat para pekerja tidak merasakan kenyamanan dalam bekerja.

Memperhatikan beberapa hal tersebut, maka program keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan produktivitas kerja menjadi penting untuk dikaji, semua itu bertujuan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk karyawan PT. Yambala Indonesia dengan judul "Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di PT. Yambala Indonesia".

II. LANDASAN TEORI

1. Review Penelitian

Penelitian pertama dilakukan oleh Sukatmadireja et all, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Volume 3 Nomer 3 2017 ISSN 2442-4560, dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Terhadap Produktivitas Kinerja karyawan Pada PT. Sentra Bumi Palapa Gresik". Perusahaan karoseri dan konstruksi dewasa ini telah mengalami perubahan yang

pesat, sehingga perlu adanya kepemimpinan yang profesional, terampil, bertanggung jawab dan mengerti keinginan karyawannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja karyawan pada perusahaan karoseri PT. Sentra Bumi Palapa Utama. Metode penelitian ini menggunakan Analisis Kuantitatif. Alat statistik yang digunakan berupa regresi berganda yang dilakukan melalui program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemimpinan demokratis dan lingkungan kerja mempengaruhi produktivitas kerja. Kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja, sedangkan variabel Lingkungan Kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja.

Penelitian kedua dilakukan oleh Munasih et al, Institut Teknologi Nasional Malang, Jurnal Industri Inovatif, Volume 5 nomer 1 2015 ISSN 2087-8869, dengan judul "Pengaruh Penerapan K3 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pembesian pada proyek mall Dimoyo Malang". Penelitian penerapan K3 yang banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur tetapi masih jarang dilakukan pada perusahaan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui peranan manajemen dalam menangani permasalahan K3, berapa besar pengaruh K3 terhadap produktivitas pekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pada pembangunan Proyek Mall Dimoyo Malang dengan total populasi sekitar 300 orang pekerja. Sampel yang terpilih menjadi responden berdasarkan rumus solvin yaitu sebanyak 100 orang pekerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kuisisioner dan dokumentasi dan diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian yang didapat bahwa perusahaan telah melaksanakan penerapan program K3 sebagai wujud pertanggung jawabannya terhadap pekerjaannya walaupun masih ada angka kecelakaan 0,7% dari total pekerja. Hubungan antara penerapan K3 terhadap Produktivitas meningkat dengan persamaan $Y=16.548+0.18X1+0.072X2$; Dengan Y = Produktivitas dan $X1$ = Keselamatan Kerja ; $X2$ = Kesehatan Kerja.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Polla et al, Universitas Sam Ratulangi Fakultas Teknik Jurusan Sipil Manado, Jurnal Tekno, Volume 13 Nomer 63 ISSN 0215-9617, dengan judul "Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Proyek Konstruksi". Dalam pelaksanaan proyek konstruksi sering terjadi kecelakaan pada waktu kerja. Hal ini berakibat fatal bagi tenaga kerja, dan membuat kerugian besar bagi perusahaan jasa konstruksi, karena produktivitas kerja yang menurun dan terlambatnya penyelesaian pekerjaan. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung kenyamanan serta kegairahan kerja sehingga mampu meningkatkan prestasi dan produktivitas kerja. Pada pelaksanaan penelitian, dilakukan wawancara, observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada 80 orang tenaga kerja yang bekerja pada proyek pembangunan Manado Town Square 3 untuk mendapatkan data pengujian. Data yang didapatkan adalah data tentang status tenaga kerja, masa kerja, dan pendidikan. Serta variabel yang diukur adalah variabel X (manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan) dan variabel Y (produktivitas tenaga kerja). Pengolahan data dilakukan Analisis Korelasi, Analisis Regresi, Uji F dan Uji t. Berdasarkan variabel bebas X (manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan), dan variabel terikat Y (produktivitas tenaga kerja) maka dari analisis Korelasi didapatkan Koefisien Korelasi r sebesar 0,730 dan Koefisien Penentu (R. Square) sebesar 53,29%. Hasil dari Analisis

Regresi Linear sederhana didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y' = 9,39 + 0,16X$. $t_{hitung} = 9,428 > t_{tabel} = 1,66462$. Serta $F_{hitung} = 88,883 > F_{tabel} = 3,96$. Dengan demikian hipotesis H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Penelitian keempat dilakukan oleh Putri & Sari, Universitas Telkom, Jurnal e-Proceeding of Management, Volume 2 Nomer 1 2015 ISSN 2355-9357, dengan judul "Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pabrik Cold Rolling Mill PT. Krakatau Steel (PERSERO) Tbk". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan pabrik Cold Rolling Mill PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja sebagai variabel independen dan produktivitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 40 pertanyaan mengenai variabel yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling pada 614 karyawan pabrik Cold Rolling Mill PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Teknik Slovin digunakan untuk menentukan jumlah karyawan untuk dijadikan sampel, yaitu sebanyak 243 orang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas karyawan pabrik Cold Rolling Mill PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besar pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas sebesar 23.8% sedangkan sisanya sebesar 76.2% dipengaruhi oleh faktor lain. Keselamatan kerja dan produktivitas karyawan pabrik Cold Rolling Mill termasuk dalam kategori baik.

Penelitian kelima dilakukan oleh Nitayani et al, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9 Nomer 2 2017 ISSN 2599-1418, dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Semen Tonasa Gerokgak Jalan Pelabuhan Celukan Bawang, Bali". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan kerja dan kesehatan kerja secara parsial dan simultan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Semen Tonasa Gerokgak. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan sampel dalam penelitian ini adalah 66 karyawan. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dan dianalisis dengan uji t-test, uji f-test, dengan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan kerja dan kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan ditunjukkan dengan nilai t-test = 4,939 untuk kedisiplinan kerja, nilai t-test = 6,226 untuk kesehatan kerja dan secara simultan ditunjukkan dengan nilai f-test = 96,737 > f-tabel = 3,15 atau p-value $0,000 < \alpha = 0,05$.

2. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2014:10) Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

3. Keselamatan Kerja

Menurut Swasto (2011:107) menyatakan bahwa keselamatan kerja meliputi segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang dapat timbul dalam lingkungan pekerjaan.

Adapun indikator keselamatan kerja menurut Swasto (2011:108) sebagai berikut :

1. Kondisi tempat kerja :
 - a. Penyusunan mesin-mesin beserta kelengkapannya.
 - b. Sistem penerangan.
 - c. Kondisi peralatan kerja.
2. Tindakan perbuatan :
 - a. Penggunaan pelindung diri.
 - b. Penggunaan prosedur kerja.
 - c. Kebiasaan pengamanan peralatan.
3. Suasana kejiwaan karyawan :

Para karyawan yang bekerja dibawah tekanan atau merasa bahwa pekerjaan mereka terancam atau tidak terjamin, akan mempunyai kemungkinan mengalami kecelakaan lebih besar daripada mereka yang tidak dalam keadaan tertekan.

4. Kesehatan Kerja

Menurut Widodo (2015:244) Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Adapun Indikator Kesehatan Kerja menurut Swasto (2011:110) sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan tempat kerja, kondisi ini meliputi:
 - a. Kondisi fisik
Berupa penerangan, suhu udara, ventilasi ruangan tempat kerja, tingkat kebisingan, getaran mekanis, radiasi dan tekanan udara.
 - b. Kondisi fisiologis
Kondisi ini dapat dilihat dari konstruksi mesin/peralatan, sikap badan dan cara kerja dalam melakukan pekerjaan, hal-hal yang dapat menimbulkan kelelahan fisik bahkan dapat mengakibatkan perubahan fisik tubuh karyawan.
 - c. Kondisi khemis
Kondisi yang dapat dilihat dari uap gas, debu, kabut, asap, awan, ciran dan benda padat.
2. Mental psikologis
Kondisi ini meliputi hubungan kerja dalam kelompok/teman sekerja, hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya, suasana kerja, dan lain-lain.

5. Lingkungan Kerja

Menurut Sunyoto (2012:43) mendefinisikan Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas kerja. Adapun indikator Lingkungan Kerja menurut Afandi (2016:57) sebagai berikut :

1. Pencahayaan
 - a. Lampu penerangan tempat kerja.
 - b. Jendela tempat kerja.
2. Warna
 - a. Tata warna.
 - b. Dekorasi.
3. Suara

- a. Bunyi mesin pabrik, bengkel.
- 4. Udara
 - a. Suhu udara
 - b. Kelembapan udara

6. Produktivitas Kerja

Swasta dan Ibnu (dalam Widodo, 2015) menjelaskan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, energi, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. Menurut Sutrisno E, (2014:104) ada 6 indikator produktivitas kerja yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan.
Kemampuan seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka selama bekerja. Hal ini memberi daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.
2. Meningkatkan hasil yang dicapai.
Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, hal tersebut merupakan upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.
3. Semangat kerja.
Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan satu hari sebelumnya.
4. Pengembangan diri.
Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang dihadapi. Sebab, semakin kuat tantangannya pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan..
5. Mutu.
Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.
6. Efisiensi.
Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

III METODA PENELITIAN

Teknik sampling yang digunakan adalah metode convenience sampling yaitu sampel ditentukan menurut kemudahan peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Adapun sampel yang dipakai yaitu seluruh karyawan PT. Yambala Indonesia termasuk karyawan subkontrak yang berada diluar Pulau Jawa.

Untuk pengambilan sample dari populasi yang berjumlah 140 penulis menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran contoh

N= Ukuran populasi

E= Persen kelonggaran ketidaktelitian akibat kesalahan pengambilan contoh yang masih bisa ditolerir dengan asumsi populasi berdistribusi.

Pada penelitian ini penulis menetapkan persen kelonggaran 10% sehingga hasil perhitungan pengambilan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{140}{1 + (140)(0,1)^2}$$

$$n = 58,3 \text{ atau } 58$$

Sehingga berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa sampel yang akan diambil dari penelitian ini berjumlah 58 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara online dengan media google form yang berisi seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel penelitian yang akan diuji yaitu Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3) dan Produktivitas Kerja (Y).. Pengolahan data menggunakan *software* program SPSS 24.0.

IV HASIL

1. Uji Validitas Variabel Keselamatan Kerja

Pada variabel Keselamatan Kerja (X1), setiap pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,30. Oleh karena itu semua pernyataan pada variabel Keselamatan Kerja dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk 7 pernyataan dalam instrumen penelitian Keselamatan Kerja, ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Validitas Instrumen Variabel Keselamatan Kerja (X1).

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keputusan
1	0,841	0,30	Valid
2	0,838	0,30	Valid
3	0,516	0,30	Valid
4	0,868	0,30	Valid
5	0,787	0,30	Valid
6	0,683	0,30	Valid
7	0,892	0,30	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

2. Uji Validitas Variabel Kesehatan Kerja

Pada variabel Kesehatan Kerja (X2), setiap butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,30. Oleh karena itu, semua pernyataan pada variabel Kesehatan Kerja dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk 4 pernyataan dalam instrumen Kesehatan Kerja, ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Validitas Instrumen Variabel Kesehatan Kerja (X2).

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keputusan
1	0,795	0,30	Valid
2	0,763	0,30	Valid
3	0,844	0,30	Valid
4	0,756	0,30	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

3. Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja

Pada variabel Lingkungan Kerja (X3), setiap butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,30. Oleh karena itu, semua pernyataan pada variabel Lingkungan Kerja dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk 7 pernyataan dalam instrumen Kesehatan Kerja, ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Validitas Instrumen Variabel Produktivitas Kerja (X3).

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keputusan
1	0,845	0,30	Valid
2	0,799	0,30	Valid
3	0,888	0,30	Valid
4	0,848	0,30	Valid
5	0,896	0,30	Valid
6	0,567	0,30	Valid
7	0,578	0,30	Valid

Sumber : Data Diolah 2020

4. Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja

Pada variabel Produktivitas Kerja (Y), setiap butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,30. Oleh karena itu, semua pernyataan pada variabel Produktivitas Kerja dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk 6 pernyataan dalam instrumen Kesehatan Kerja, ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.4. Validitas Instrumen Variabel Produktivitas Kerja.

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keputusan
1	0,856	0,30	Valid
2	0,835	0,30	Valid
3	0,855	0,30	Valid
4	0,680	0,30	Valid
5	0,789	0,30	Valid
6	0,710	0,30	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

5. Uji Reliabilitas

Selain dilakukan uji validitas, dalam penelitian ini juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas atau uji kehandalan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan (konsisten). Pengujian dengan menggunakan metoda Cronbach Alpha. Lebih lanjut Ghozali (2014:144) suatu konstruk atau instrumen variabel penelitian ini dapat dikatakan reliabel jika memberika nilai cronbach alpha $> 0,60$. Atau dengan kata lain instrumen dikatakan reliabel jika $(r_i > r_b)$ atau $(r_i > r_b)$. Berikut adalah pengolahan data, tabel 4.8. sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_i	r_{kritis}	Keputusan
1	Keselamatan Kerja (X1)	0,889	0,60	Reliabel
2	Kesehatan Kerja (X2)	0,793	0,60	Reliabel
3	Lingkungan Kerja (X3)	0,885	0,60	Reliabel
4	Produktivitas Kerja (Y)	0,886	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja dapat dikatakan reliabel karena nilai $r_i > r_b$ 0,60.

6. Uji Koefisien Determinasi Parsial

- (1) Koefisien Determinasi Parsial Keselamatan Kerja (X1), terhadap Produktivitas Kerja (Y) sebagai berikut :

Tabel 4.6. Koefisien Determinasi Parsial Keselamatan Kerja.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.212	.198	2.68551

a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9. menunjukkan nilai R sebesar 0,460 yang berarti keeratan hubungan antara variabel keselamatan kerja dengan produktivitas kerja searah atau positif.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi parsial sebesar 0,212. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 21,2% atau dengan kata lain sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (2) Koefisien Determinasi Parsial Kesehatan Kerja (X2) Terhadap Produktivitas Kerja (Y) sebagai berikut :

Tabel 4.7. Koefisien Determinasi Parsial Kesehatan Kerja.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.564	1.97937

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja.

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10. menunjukkan nilai R sebesar 0,756 yang berarti keeratan hubungan antara variabel kesehatan kerja dengan produktivitas kerja searah atau positif.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi parsial sebesar 0,756. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 57,2% atau dengan kata lain sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (3) Koefisien Determinasi Parsial Lingkungan Kerja (Y) Terhadap Produktivitas Kerja (Y) sebagai berikut :

Tabel 4.8. Koefisien Determinasi Parsial Lingkungan Kerja.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.220	2.64753

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.11. menunjukkan nilai R sebesar 0,484 yang berarti keeratan hubungan antara variabel lingkungan kerja dengan produktivitas kerja searah atau positif.

7. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Nilai koefisien determinasi berganda variabel keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2), dan lingkungan kerja (X3) terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.9. Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.629	1.82736

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.12. menunjukkan nilai R sebesar 0,805 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja dengan produktivitas kerja searah atau positif. Selain itu adapun hasil koefisien determinasi berganda dengan nilai R^2 0,648 dapat ditafsirkan bahwa pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja sebesar 64,8% atau dengan kata lain 64,8% variabel produktivitas kerja dapat ditrangkan oleh variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 35,2% pengaruh dari variabel yang tidak ada dalam model penelitian ini.

8. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.10. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) Terhadap

Model	T	Sig.
(Constant)	2.900	.005
1 Keselamatan Kerja	1.321	.192
Kesehatan Kerja	7.646	.000
Lingkungan Kerja	-3.421	.001

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah (2020)

1. Pengaruh Keselamatan Kerja (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

$H_0 : \rho_{y1.23} = 0$, tidak terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja.

$H_a : \rho_{y1.23} \neq 0$, terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap penelitian tersebut di atas dan berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 24.0 diperoleh *P-value* variabel X1 sebesar 0,192 (Tabel 4.13) lebih besar dari taraf nyata atau $0,192 \geq 0,05$. Artinya H_a ditolak atau H_0 diterima, tidak terdapat pengaruh antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja.

2. Pengaruh Kesehatan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

$H_0 : \rho_{y2.13} = 0$, tidak terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

$H_a : \rho_{y2.13} \neq 0$, terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap penelitian tersebut di atas dan berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 24.0 diperoleh *P-value* variabel X2 sebesar 0,000 (Tabel

4.13) lebih kecil dari taraf nyata atau $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 diterima atau H_a ditolak, terdapat pengaruh antara kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja (X3) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

$H_0 : \rho_{3.12} = 0$, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

$H_a : \rho_{3.12} \neq 0$, terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap penelitian tersebut di atas dan berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 24.0 diperoleh *P-value* variabel X3 sebesar 0,001 (Tabel 4.13) lebih kecil dari taraf nyata atau $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 diterima atau H_a ditolak, terdapat pengaruh antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

2) Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.11. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) Terhadap Produktivitas Kerja (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.095	3	110.698	33.151	.000 ^b
	Residual	180.319	54	3.339		
	Total	512.414	57			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja

Sumber: Data diolah (2020)

$H_0 : \rho_{y123} = 0$: Tidak terdapat pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

$H_a : \rho_{y123} \neq 0$: Terdapat pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

Setelah melakukan olah data pengujian hipotesis sesuai dengan langkah-langkah pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan berdasar pada hasil perhitungan SPSS 24.0 diperoleh *Significance F* sebesar 0,000 atau bisa diterangkan bahwa nilai *Significance F* lebih kecil dari taraf nyata atau $0,000 < 0,05$. Artinya H_a ditolak atau H_0 diterima, terdapat pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

TEMUAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia dimana diperoleh *P-value* variabel X1 sebesar 0,192 (Tabel 4.13) lebih besar dari taraf nyata atau $0,192 \geq 0,05$. Artinya H_a ditolak atau H_0 diterima, tidak terdapat pengaruh antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja. Dengan sumbangan pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia sebesar 21,2% atau dengan kata lain sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sari (2015) dengan judul “Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pabrik Cold Rolling Mill PT. Krakatau Steel (PERSERO) Tbk.” Menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Peneliti melihat perbedaan hasil dapat dipengaruhi dari yang diterapkan oleh setiap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sari menunjukkan

bahwa PT. Krakatau Steel (PERSERO) Tbk. Memilih seorang atasan yang pernah memahamin atau mengikuti pelatihan K3. Sedangkan di PT. Yambala Indonesia hanya ada peraturan tertulis tentang K3, tanpa adanya pemimpin yang paham atau mengikuti pelatihan K3.

Secara parsial terdapat pengaruh variabel kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia dimana diperoleh P-value variabel X2 sebesar 0,000 (Tabel 4.13) lebih kecil dari taraf nyata atau $0,000 < 0,05$. Artinya H0 diterima atau Ha ditolak, terdapat pengaruh antara kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Dengan sumbangan pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia sebesar 57,2% atau dengan kata lain sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munasih et al (2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan K3 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pembesian pada proyek mall Dimoyo Malang” menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Peneliti melihat adanya kesamaan hasil dikarenakan pihak manajemen perusahaan telah bertanggung jawab terhadap kesehatan karyawannya.

Secara parsial terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia dimana diperoleh P-value variabel X3 sebesar 0,001 (Tabel 4.13) lebih kecil dari taraf nyata atau $0,001 < 0,05$. Artinya H0 diterima atau Ha ditolak, terdapat pengaruh antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Dengan sumbangan pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia sebesar 23,4% atau dengan kata lain sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukatmadiredja et al (2017) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Terhadap Produktivitas Kinerja karyawan Pada PT. Sentra Bumi Palapa Gresik” menunjukkan bahwa lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Perbedaan hasil penelitian bisa dilihat dimana bahwa karyawan PT. Sentra Bumi Palapa Gresik kurang puas dengan keadaan lingkungan sekitar.

Secara berganda terdapat pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia. Diperoleh *Significance F* sebesar 0,000 atau bisa diterangkan bahwa nilai *Significance F* lebih kecil dari taraf nyata atau $0,000 < 0,05$. Artinya Ha ditolak atau H0 diterima, terdapat pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Dengan sumbangan pengaruh keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja secara simultan sebesar 64,8% atau dengan kata lain 64,8% variabel produktivitas kerja dapat ditrangkan oleh variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 35,2% pengaruh dari variabel yang tidak ada dalam model penelitian ini.

V. SIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:
1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia. Peneliti melihat bahwa para karyawan bekerja tanpa mematuhi peraturan yang diberikan perusahaan, seperti penggunaan alat pelindung diri (helm safety, sarung tangan, dan masker)
 2. Secara parsial terdapat pengaruh variabel kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia. Peneliti melihat kondisi karyawan yang tidak sehat dapat mengurangi jumlah karyawan dan meningkatnya jumlah absen sehingga dapat menyebabkan penurunan produktivitas.
 3. Secara parsial terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia. Peneliti melihat bahwa lingkungan kerja di perusahaan dapat membuat rasa nyaman seperti area penghijauan yang cukup, sistem penerangan di perusahaan memadai

dan fasilitas yang lengkap sehingga produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja di PT. Yambala Indonesia.

4. Secara simultan terdapat pengaruh variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja PT. Yambala Indonesia

VI. SARAN

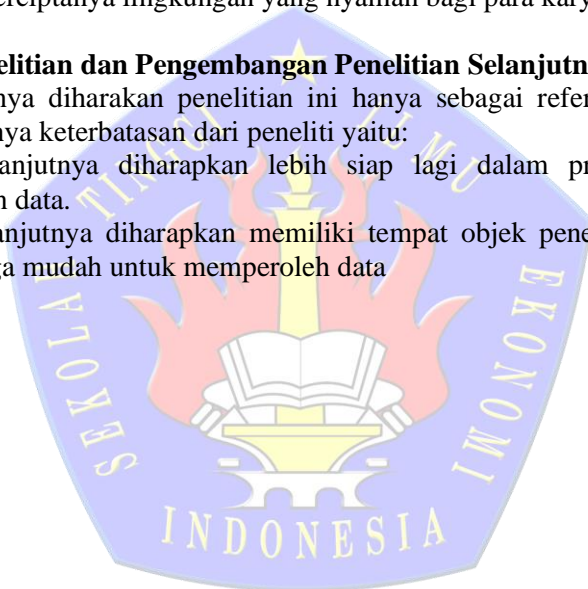
Berdasar hasil analisis pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai dasar pertimbangan PT. Yambala Indonesia dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan keselamatan kerja sebaiknya perusahaan melakukan penelitian atau riset ulang untuk mengetahui peran keselamatan kerja.
2. Berkaitan dengan kesehatan kerja perusahaan tetap menjaga kesehatan para pekerjanya dan memberikan sosialisasi tentang gaya hidup sehat seperti makan-makanan yang sehat dan selalu mencuci tangan sebelum makan. Dengan karyawan yang hidup sehat dapat mengurangi tingkat absensi diperusahaan.
3. Berkaitan dengan lingkungan kerja diharapkan perusahaan dapat menambahkan berbagai fasilitas diare kerja seperti penerangan lampu diarea workshop serta penghijauan diarea perusahaan agar terciptanya lingkungan yang nyaman bagi para karyawan.

VII. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharakan penelitian ini hanya sebagai referensi untuk diteliti lebih lanjut karena masih adanya keterbatasan dari peneliti yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih siap lagi dalam proses pengumpulan dan pengambilan data.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki tempat objek penelitian yang tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memperoleh data



DAFTAR REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Afandi P, (2015). *Concept and Indicator Human Resources Management for Management Research*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arathy & MobinRaj, (2015). *Effect of Work Environment on Productivity in Construction Management*. International Journal of Science and Research (IJSR). Vol. 4. No. 3.
- Alam, Hafid Kurnia & Musadieg, M. (2013). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja (Studi pada Karyawan PT. PLN Persero APJ Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, VOL 1, NO 2.
- Asshidiqi & Trinowati, (2018). *Pengaruh Kompensasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Sukses Selamat Barokah*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 7. No. 10.
- Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru
- Duru & Shimauwa, (2017). *The Effect of Work Environment on Employee Productivity: A Case Study of Edo City Transport Service Benin City, Edo State Nigeria*. European Journal of Business and Innovation Research. Vol. 5. No. 5.
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Prenada Media, 2014), hal. 104
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumanto & Nasution, (2017). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kedisiplinan Dan Pengawasan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Seksi Cutting Crimping di PT. SUMITOMO WIRING SYSTEMS BATAM INDONESIA*. Jurnal Bening Prodi Manajemen. Vol.4. No. 2.
- Lelo et all, (2019). *Influence of Work Safety and Work Stress on Productivity*. IEOM Society International.
- Kusuma N A, (2017). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Sistem Distribusi PDAM Surya Sembada Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 5. No. 1.
- Munasih et all, (2015). *Pengaruh Penerapan K3 Terhadap produktivitas Tenaga Kerja Pembesian*. Jurnal Inovatif. Vol.5 . No.1.
- Nitayani et all, (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Semen Tonasa Gerokgak Jalan Pelabuhan Celukan Bawan, Bali*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Vol.7 . No.2.

- Nurjaman, Kadar. (2014). *Manajemen Personalialia*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Oktrima B, (2018). *Pengaruh Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada CV. Bintang Pratama Promosindo*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol. 6.
- Polla et all, (2015). *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada proyek Konstruksi*. Jurnal Tekno. Vol. 13.
- Putri & Sari, (2015). *Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pabrik Cold Rolling Mill PT. Krakatau Steel (PERSERO) Tbk*. E-Proceeding of Manajemen. Vol. 2. No. 1
- Rahayu et all, (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja (Studi pada Karyawan Tetap Maintenance Department PT. Badak LNG Bontang)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 43
- Sianipar & Zaini, (2015). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Sekawan Kontrindo Palembang*. Jurnal Kompetitif. Vol. 4. No.2.
- Sucipto CD. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Susan E, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9.
- Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UB Press.
- Tarjo, (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Sleman. Deepublish.
- Tony Wijaya, (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Widodo, Eko Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.